



## **Efektivitas Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Sebatik Kalimantan Utara**

Siti Fathonah <sup>1</sup>

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Borneo Tarakan  
email: [sitifathonah@borneo.ac.id](mailto:sitifathonah@borneo.ac.id)

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 19 August 2023  
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1821-1830.2023>

### **Abstract**

Demi mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka mampu membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi semakin menarik dan berkarakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pada kondisi tertentu secara alami dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Metode penelitian meliputi : 1). Pengumpulan data ( wawancara dan angket), 2). Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Kesimpulan. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa SMA N 1 Sebatik Kalimantan Utara. Hasil penelitian berupa keefektifan penggunaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang mampu memberikan penguatan dan pengembangan karakter bagi siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan bagi siswa dan guru sehingga menciptakan lingkungan belajar yang baik dan membahagiakan, selain itu guru menjadi lebih kreatif dalam menerapkan media, metode dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran dan siswa mampu memecahkan masalah secara mandiri.

### **keywords**

SMA N 1 Sebatik Kalimantan Utara, Merdeka Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia

### **INTRODUCTION**

Efektivitas diambil dari kata efektif yang mana perumpamaannya adalah dalam melakukan sebuah kegiatan penilaian keberhasilan dari kegiatan tersebut sesuai dengan hasil ataupun tujuan yang ingin dicapai. Dapat disimpulkan, efektivitas merupakan sebuah tingkat ukuran pencapaian yang menunjukkan keberhasilan. Semakin mendekati akan hasil ataupun tujuan yang ingin dicapai maka tentunya akan diperlukan efektivitas yang tinggi didalamnya. Tentunya semakin efektif seseorang dalam melakukan sesuatu maka semakin besar juga tingkat keberhasilannya. Maka hal ini yang membuat setiap kegiatan akan semakin bagus jika tingkat efektivitasnya tinggi, tidak terkecuali juga di dalam pendidikan dunia pendidikan efektivitas dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting.



Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk mempersiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan Bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013:25).

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting untuk memainkan peran dalam mewujudkan calon generasi yang baik dan memiliki karakter handal, kreatif, inovatif, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab, seperti halnya tubuh manusia, kurikulum merupakan inti jantung pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus senantiasa disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Nurahid, 2015). Kurikulum atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka merupakan penekanan pada siswa yang mana mereka diberikan sebuah kebebasan untuk memilih pelajaran yang akan di pelajari sehingga nantinya guru hanya sebuah fasilitator, hal inilah yang menjadikan kurikulum merdeka menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran. Siswa sebagai objek atau sasaran sekaligus sebagai subjek dalam tujuan pendidikan.

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Belajar sebuah bahasa pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi baik lisan maupun tulisan pada manusia, yang dalam hal ini adalah siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia Merdeka Belajar implikasinya adalah belajar, berpikir, berfilsafat, dan mencari pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan kedalam pembelajaran menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai efektivitas proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sebatik Kalimantan Utara, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum di SMA Negeri 1 Sebatik, Kalimantan Utara.

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dan guru dalam situasi efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Trianto (dalam Sumarsono, Inganah, Iswatiningsih & Husamah, 2020: 7) keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya yang dilakukan guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Demonstrasi Belajar akan efektif jika siswa melihat demonstrasi keterampilan yang akan dipelajari. Aplikasi Belajar akan efektif jika siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Integrasi Belajar akan efektif jika siswa mengintegrasikan pengetahuan



atau keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Aktivasi belajar akan efektif jika siswa mengaktifkan pengetahuan mereka sebelumnya sesuai kebutuhan belajar efektif, jika siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengerjakan tugasnya.

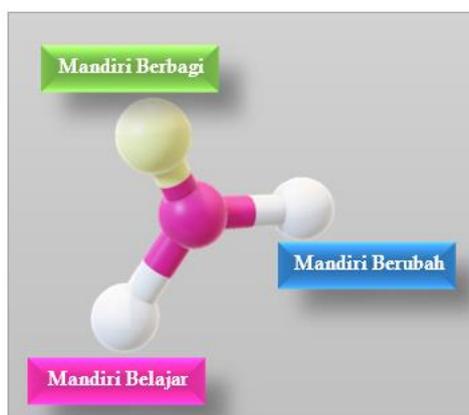
Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Dalam aktivitas berbicara, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Sementara, dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan si penyampainya. Dalam kegiatan menulis, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Di pihak lain, dalam membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan penulisnya. Dalam mengirimkan pesan, antara lain si pengirim harus memiliki keterampilan dalam melakukan proses encoding. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimilikinya, misalnya profesi sebagai manajer, jaksa, pengacara, guru, penyiar, dai, wartawan, dan lain-lain.

## **METHOD**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Dikutip oleh Farida Nugrahani dalam Basrowi & Suwandi, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa bidang, sifat masalah yang diteliti lebih tepat apabila dikaji dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didasari oleh filsafat fenomenologis dan humanistik. Pendekatan ini berseberangan dengan tradisi pemikiran positivisme dalam pendekatan kualitatif

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penggunaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Sebatik sudah menerapkan IKM pada standar “Mandiri Berbagi” Satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen, dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain. Sebagai sekolah yang mampu menerapkan merdeka berbagi SMA Negeri 1 Sebatik Kalimantan Utara mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengembangkan karakter jiwa serta pengembangann profil pelajar pancasila yang diharapkan hadir dalam roh merdeka belajar.



Gambar 1.1 IKM Merdeka Belajar

## Result

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sebatik didapatkan penggunaan variasi metode, media, strategi dan teknik dalam mengajar. Selain itu penggunaan perangkat pembelajaran telah dirancang secara mandiri yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa yang ada di sekolah. Perencanaan merupakan proses awal yang dilakukan guru sebelum diterapkan kepada siswa dengan menyesuaikan kurikulum yang baru saja diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum sebelumnya tidak jauh berbeda dari pembuatan sistem perencanaannya. Kurikulum ini berfokuskan kepada siswa untuk memiliki sikap yang aktif pada saat pembelajaran, dan guru memiliki sikap kreativitas dalam pembuatan perangkat belajar tersebut agar menyeimbangkan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang tersusun dalam modul ajar guru yang terdiri dari beberapa pertemuan yang isinya berupa desain pembelajaran dengan menerapkan P5 (profil pelajar pancasila).



Gambar 2. Proses pembelajaran di kelas



Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas SMA Negeri 1 Sebatik Kalimantan Utara merupakan proses pembelajaran yang berbasis proyek yang disampaikan oleh guru kepada siswa demi terwujudnya profil siswa yang bernuansa pancasila sebab sesuai dengan visi pendidikan abad ke-21. Dalam proses penerapannya, siswa aktif saat pembelajaran sedang berlangsung. Kegiatan pada Kurikulum Merdeka sudah mulai berbeda dengan Kurikulum sebelumnya. Pada Kurikulum ini yang sangat berperan aktif adalah siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru berperan dalam menyusun metode yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung dan sesuai pada metode inquiry learning (refleksi diri), dan discovery learning (berkolaborasi dengan guru).

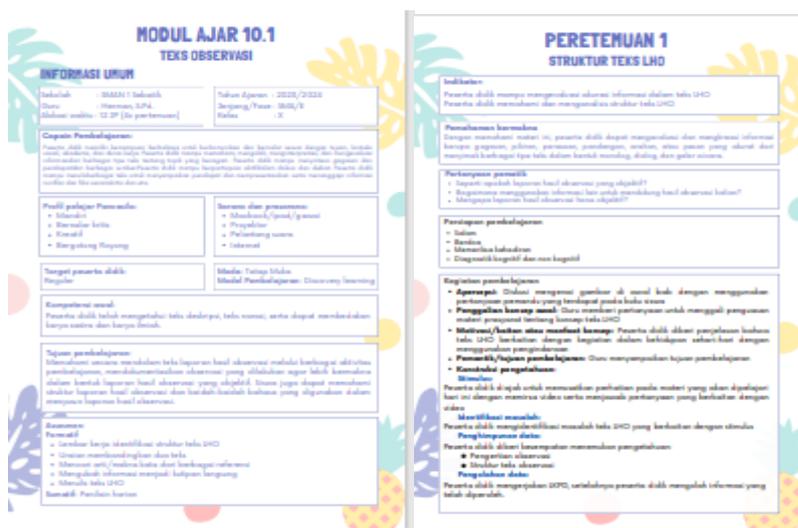
Inquiry learning atau disebut dengan refleksi atau pengulangan, saat guru sudah menyampaikan pembelajaran tersebut siswa dapat berdiskusi materi menurut pemahaman mereka dan dapat menyampaikan pendapat mereka. Discovery learning atau berkolaborasi, berkolaborasi yang dimaksudkan adalah siswa sudah memahami pembelajaran tersebut dapat menyampaikan dan berdiskusi dengan guru.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan sudah menerapkan pada sistem pembelajaran inquiri learning, discovery learning, PBL dan PJBL. Peneliti dapat mengetahui pemahaman siswa dan menyesuaikan dengan metode guru saat pembelajaran dan aktivitas siswa ketika berada di kelas.



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kemudian penerapan metode dan strategi guru dalam pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif, kreatif, tangkas, bertanggung jawab, serta mampu memanfaatkan IT sebagai salah satu kunci kematangan siswa abad 21. Inquiry learning atau refleksi diri merupakan pembelajaran aktif yang dapat dimulai dengan memulai mengajukan suatu pertanyaan dengan cara berdiskusi bersama teman-temannya, ceramah untuk mengandalkan guru dalam menyajikan fakta dan pengetahuan mereka dengan mata pelajaran. Siswa dapat menyampaikan suatu pendapat yang didapatkan selama pembelajaran. Pada pendekatan ini siswa dapat menyampaikan hasil pemahaman mereka saat selesai dijelaskan dengan cara berdiskusi. Sedangkan Discovery learning merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan inquiri learning siswa mulai aktif untuk pembelajaran perbedaannya adalah pada discovery learning siswa dapat berperan dan dapat berkolaborasi dengan guru sehingga siswa dapat mengeluarkan pendapat siswa dan guru dapat berdiskusi pada pembelajaran yang sudah dijelaskan.



Gambar 4. Modul ajar Bahasa Indonesia

## Discussion

Perencanaan pembelajaran adalah Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka adalah proses penyusunan rencana kegiatan pembelajaran yang mengikuti prinsip-prinsip yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kerangka kurikulum yang dikembangkan di Indonesia dengan pendekatan yang berorientasi pada kebebasan belajar dan pemberdayaan siswa. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Tujuan Pembelajaran: Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Materi Pembelajaran: Memilih dan mengorganisir materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Materi pembelajaran dapat meliputi keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengar.
3. Metode Pembelajaran: Menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran dengan metode diskusi kelompok, dan pembelajaran kolaboratif.
4. Evaluasi Pembelajaran: Merencanakan proses evaluasi untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat meliputi berbagai bentuk, seperti tes tulis, penilaian portofolio, atau observasi langsung. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan efektif, dengan fokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka adalah implementasi konsep, strategi, dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka



merupakan pendekatan kurikulum yang memberikan kebebasan belajar kepada siswa dan mendorong pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

1. Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif: Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam proses belajar-mengajar. Siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif, berdiskusi, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan teman sekelas. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran.
2. Pengembangan Keterampilan Berbahasa: Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh, termasuk keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengar. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan komunikatif, di mana siswa diajak untuk aktif menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikatif.
3. Penggunaan Sumber Belajar yang Beragam: Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendorong penggunaan sumber belajar yang beragam.
4. Pengembangan Karakter dan Kreativitas: Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menekankan pengembangan karakter dan kreativitas siswa. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan menginspirasi bagi siswa, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa dan keterampilan hidup yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.

Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka mengacu pada kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi bahasa yang lebih luas, termasuk keterampilan berbahasa, pemahaman konten, pemahaman budaya, serta sikap dan nilai-nilai dalam menggunakan dan memahami Bahasa Indonesia. Berikut ini beberapa komponen atau indikator hasil pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai Kurikulum Merdeka:

1. Keterampilan Berbahasa: Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan siswa dalam berbicara, membaca, menulis, dan mendengar dengan baik dan benar. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan gagasan secara jelas dan teratur, memahami dan menafsirkan teks bacaan dengan baik, menulis dengan struktur yang baik dan menggunakan kaidah bahasa yang benar, serta memahami dan merespons pesan yang disampaikan secara lisan.
2. Pemahaman Budaya: Kurikulum Merdeka juga menekankan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya yang ada dalam Bahasa Indonesia. Siswa diharapkan dapat memahami dan menghargai berbagai nilai, norma, dan tradisi dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang tercermin dalam penggunaan Bahasa Indonesia.
3. Sikap dan Nilai-nilai: Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup perkembangan sikap dan nilai-nilai positif dalam menggunakan dan memahami



Bahasa Indonesia. Siswa diharapkan dapat menghargai keberagaman bahasa dan budaya, menghormati hak-hak dan kesetaraan dalam berkomunikasi, serta menggunakan Bahasa Indonesia dengan etika yang baik.

4. Pengukuran hasil pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka melalui berbagai bentuk evaluasi, termasuk penilaian formatif dan sumatif, penugasan proyek, ujian tulis, penilaian portofolio, atau observasi langsung oleh guru. Hasil pembelajaran ini penting untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai kompetensi Bahasa Indonesia yang diharapkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka

## CONCLUSION

Merdeka belajar telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, karena mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat disesuaikan dengan segala karakter siswa. Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia terlebih dahulu dengan cara menyusun perangkat pembelajaran seperti membuat ATP dan Modul ajar disesuaikan dengan Kalender akademik. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara melakukan pengamatan metode yang dijelaskan kepada peserta didik agar memiliki ketertarikan untuk menumbuhkan sikap semangat agar tetap belajar dengan Inquiry learning, Discovery learning, PBL dan PJBL. Kurikulum merdeka sudah sangat cocok dan sesuai dalam penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sebatik Kalimantan Utara.

## ACKNOWLEDGMENTS

Tak Lupa kami Ucapkan terimakasih kepada semua pihak atas penyelesaian penelitian ini, terkhusus kepada:

1. Universitas Borneo Tarakan, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dana hibah Riset Kompetensi Dosen (RKD) Tahun 2023.
2. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Sebatik yang telah berkontribusi dan berkolaborasi dalam penelitian ini.
3. Dosen dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Borneo Tarakan melalui program Riset Kolaborasi yang telah bekerjasama dalam pengumpulan data dan Analisis Data Penelitian.

## REFERENCES

Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843-850.

Kemenag, Webinar Nasional Hari Guru Nasional Tahun 2020, acara di tayangkan GTK Madrasah Channel, tanggal 25 November 2021.

Mutmainah Latifah, 2016 "Penerapan Strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di SMK N 1 Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas".



- Nikmah Arifatul, 2017, “Strategi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Unggulan Di MTs Negeri JatinomKlaten”, Skripsi, PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta : tnp
- Priyanto. 2011. Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) STIPPGR I Sidoharjo. Surakarta : Yuma Pressindo
- Putri Eka, 2017, “Persepsi Guru Kelas Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di MI Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017)”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga.
- Rahmatul Ubaidah, 2015 “Penggunaan Metode Pembelajaran Active Learning pada Mata Pelajaran Aqidah”. Skripsi, FAI Universitas MuhammdiyahSurakarta.
- Ramayulis. 1990. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta : Kalam Mulia .
- Sumarsono, Sumarsono, Inganah, Iswatiningsih & Husamah. (2020). Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Supardi. (2013). Sekolah Efektif. Konsep Dasar Dan Prakarya. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tempo. CO, Jakarta, “Nadiem Makarim : Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir”, dikutip dari:  
<https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiemmakarim-merdeka-belajar-adalah-%20kemerdekaanberpikir/full&view=ok> Diakses tanggal 23 Maret 2022
- Triyuni Rinda,2018, “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penilaian Autentik di SMA Dharmawangsa Medan”. Skripsi, PAI, Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan.
- Wulandari, Shinta. 2018. “Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar SKI pada Siswa Kelas VIII di MTs N 10 Sleman”. Skripsi, FIAI UII Yogyakarta.LAMPIRAN



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume 09 (03) September 2023  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>